



Model *Aligned and Skilled Learning* pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

I Komang Wahyu Wiguna^{1*}, Ni Putu Candra Prastya Dewi² 

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Singaraja, Sndonesia

*Corresponding author: komangwahyu@stahnmpukuturan.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya proses belajar yang hilang (*learning loss*), degradasi karakter, dan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang bermuara pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan Model *Aligned and Skilled Learning* untuk Mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan desain dan produk (*design and development*) dengan menggunakan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahapan penelitian ini yaitu tahap *Analysis, Design* dan *Development*. Tahap analisis (*analysis*) bertujuan untuk menganalisa perlunya pengembangan model pembelajaran. Tahap desain (*design*) yaitu merancang produk yang akan dibuat serta konten yang akan diisi (dalam hal ini konten buku). Tahap pengembangan (*development*) adalah proses mewujudkan *blue-print* atau desain menjadi sebuah produk. Pada tahap ini dilakukan dengan penyusunan buku mengenai model pembelajaran *aligned and skilled*. Kemudian tahap pengembangan dilanjutkan dengan uji validasi ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Model *Aligned and Skilled Learning* dilakukan menghasilkan sebuah buku referensi berjudul "Teori dan Aplikasi Model *Aligned and Skilled Learning*". Validitas model *aligned and skilled learning* memiliki kategori baik dengan hasil analisis data uji validitas ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,6 yang berada pada kategori cukup baik dan hasil analisis data uji validitas ahli konten memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,8 yang berada pada kategori sangat baik. model *aligned and skilled. learning* memiliki kategori baik dan hasil kepraktisan model *aligned and skilled learning* memiliki kategori sangat baik. Efektivitas model *aligned and skilled learning* dapat dicermati melalui perbedaan secara signifikan capaian skor karakter mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Aligned and Skilled Learning*

Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted in learning loss, character degradation, and a lack of understanding of learning material which leads to low student learning outcomes. This study aims to develop an Aligned and Skilled Learning Model for Students. This type of research is design and product development research (design and development) using the ADDIE Model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The stages of this research are the Analysis, Design and Development stages. The analysis phase aims to analyze the need for developing a learning model. The design stage is designing the product to be made and the content to be filled (in this case the book content). The development stage is the process of turning a blueprint or design into a product. At this stage it was carried out by compiling a book on aligned and skilled learning models. Then the development stage is continued with the expert validation test. The results showed that the development of the Aligned and Skilled Learning Model was produced a reference book entitled "Theory and Application of the Aligned and Skilled Learning Model". The validity of the aligned and skilled learning model has a good category with the results of the analysis of the validity test data of linguists obtaining an average value (mean) of 2.6 which is in the fairly good category and the results of the data analysis of the validity test of content experts obtaining an average value (mean) of 3.8 which is in the very good category. model aligned and skilled. learning has a good category and the practical results of aligned and skilled learning models have a very good category. The effectiveness of the aligned and skilled learning model can be observed through the significant differences in student character scores in the experimental group and the control group.

Keywords: Learning Model, *Aligned and Skilled Learning*

History:

Received : March 28, 2023

Revised : April 10, 2023

Accepted : May 06, 2023

Published : May 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama hampir dua tahun telah merubah teknis budaya belajar, yang awalnya bersifat manual dengan tatap muka berubah menjadi online yang didukung oleh teknologi. Perubahan teknis ini menimbulkan berbagai dampak baik yang positif maupun negatif dalam proses pembelajaran. Dampak positif perubahan ini, yaitu mempertahankan kontak sosial dan efikasi diri (König et al., 2020; Wei & Chou, 2020), mempercepat adaptasi teknologi, aksesibilitas informasi, dan fleksibilitas proses belajar melalui platform Zoom, Google Classroom, Schoology, dan (Chang et al., 2020; Pratiwi, 2020). Dampak negatifnya, yaitu penyimpangan psikososial (Alghamdi et al., 2020; Chaturvedi et al., 2021; Ghosh et al., 2020) adanya proses belajar yang hilang (*learning loss*), degradasi karakter, dan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang bermuara pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Tambunan, 2021).

Keadaan ini juga dialami STAHN Mpu Kuturan Singaraja khususnya Prodi PGSD yang merupakan lembaga pendidikan pencetak calon guru SD. Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 131 mahasiswa PGSD semester I, III, dan V diperoleh beberapa kesimpulan tentang teknis perkuliahan daring yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan mahasiswa. Dampak positif pembelajaran daring, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas informasi perkuliahan serta meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk proses belajar. Pada sisi lain, dampak negatif yang dialami mahasiswa, yaitu konektivitas internet yang kurang stabil, perkuliahan kurang interaktif, kurang memahami materi, dan kelelahan mata dalam perkuliahan daring. Oleh karena itu, sering dijumpai beberapa indikasi penyimpangan dalam proses perkuliahan seperti tidak menghidupkan kamera saat zoom, melakukan aktivitas lain saat perkuliahan, pakaian yang tidak sopan, meninggalkan perangkat belajar daring, dan terdapat beberapa mahasiswa sekedar ikut kuliah. Hasil belajar yang diperoleh dalam pemberian tes juga kurang teruji validitasnya sebab terjadi berbagai bentuk penyimpangan saat proses belajar. Keadaan inilah yang menunjukkan adanya degradasi karakter dan *learning loss* akibat terbatasnya aktivitas belajar dalam perkuliahan daring.

Selain hasil tersebut, mahasiswa juga mengharapkan adanya teknis belajar baru untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Teknis belajar baru yang dapat diupayakan, yaitu pengembangan Model *Aligned and Skilled Learning*. Model pembelajaran ini merupakan kombinasi kearifan lokal dan orientasi keterampilan pembelajaran abad 21 yang mampu mengembangkan karakter dalam proses belajar. *Aligned* yang berarti selaras sesuai dengan pemaknaan *Tri Kaya Parisudha*. Ini berarti, proses pembelajaran yang berjalan selaras dapat dicermati melalui kegiatan berpikir yang benar (*manacika*), berbuat yang benar (*kayika*), dan berkata yang benar (*wacika*). Selanjutnya, *skilled* yang berarti terampil merupakan pemaknaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (4C) (Widodo & Wardani, 2020; Zubaidah, 2018). Pada model ini, keempat keterampilan pembelajaran terintegrasi dalam kegiatan berpikir, berbuat, dan berkata. Berkaitan teknis pembelajaran, model ini mampu mengakomodir teknis belajar secara daring dan luring sehingga relevan diterapkan dimasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pengembangan model ini dilakukan dengan kombinasi model pembelajaran Tri Kaya Parisudha (Astawan, 2018; Pasek et al., 2018) dan keterampilan pembelajaran abad 21 (Widodo & Wardani, 2020; Zubaidah, 2018) untuk menguatkan karakter serta teknis *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* (Lapitan et al., 2021) untuk mengatasi *loss learning*.

Proses pembelajaran yang menekankan kearifan lokal salah satunya *Tri Kaya Parisudha* sebagai pemaknaan keselarasan (*aligned*) memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran. Adapun beberapa aspek hasil positif tersebut, yaitu peningkatan keterampilan proses sains dan nilai-nilai karakter (Astawan, 2018), menambah wawasan dan

kemampuan berpikir kritis (Ariawan et al., 2021), meningkatkan kecerdasan holistik yang meliputi dimensi kecerdasan fisik, intelektual, sosial, mental, dan spiritual (Karmini et al., 2021), prestasi belajar (Suanthara, 2018), membentuk perilaku (Ernawati, 2018), serta membangun karakter (Parmajaya, 2018; Somawati & Diantary, 2019). Begitu pula, pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan pembelajaran abad 21 juga mampu mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian bahwa pembelajaran yang berorientasi keterampilan pembelajaran abad 21 mampu meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan karakter (Latorre-Coscolluela et al., 2021), mendukung interaktivitas dan kemandirian belajar (Orak & Al-Khresheh, 2021), dan mengembangkan pemecahan masalah dan belajar mandiri (Benbow et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran saat ini diharapkan mampu berjalan sesuai dengan dinamika pandemi. Oleh karena itu, sifat adaptif berkaitan dengan teknis belajar dan upaya pengembangan kompetensi peserta didik khususnya karakter dan kemampuan pemecahan masalah harus ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkan *Model Aligned and Skilled Learning* guna meningkatkan karakter dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik baik siswa maupun mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran saat ini diharapkan mampu berjalan sesuai dengan dinamika pandemi. Oleh karena itu, sifat adaptif berkaitan dengan teknis belajar dan upaya pengembangan kompetensi peserta didik harus ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Model Aligned and Skilled Learning* untuk Mahasiswa PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja sehingga menjadi referensi dalam melaksanakan inovasi pembelajaran.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian pengembangan desain dan produk (*Design and Development*) dengan menggunakan Model ADDIE. Model ini terdiri lima komponen, yaitu: (1) analisis (*analysis*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan model aligned and skilled learning. Model pembelajaran ini merupakan kombinasi kearifan lokal dan orientasi keterampilan pembelajaran abad 21. *Aligned* yang berarti selaras sesuai dengan pemaknaan Tri Kaya Parisudha. Ini berarti, proses pembelajaran yang berjalan selaras dapat dicermati melalui kegiatan berpikir (manacika), berbuat (kayika), dan berkata (wacika). Selanjutnya, *skilled* yang berarti terampil merupakan pemaknaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration* (4C). Pada model ini, keempat keterampilan pembelajaran terintegrasi dalam kegiatan berpikir, berbuat, dan berkata. Tingkat kelayakan model pembelajaran bentuk buku ini diketahui melalui validasi oleh ahli konten dan ahli bahasa. Prosedur pengembangan yang dilakukan.

Subjek penelitian pengembangan buku referensi adalah 2 orang dosen ahli yang terdiri atas ahli konten dan ahli bahasa yang memberikan penilaian terhadap buku referensi yang dikembangkan untuk dianalisis validitasnya dan dosen PGSD sebanyak 5 orang untuk memberikan respons terkait buku referensi ini. Kemudian uji efektivitas pada penelitian ini adalah 2 kelompok mahasiswa PGSD (kelas eksperimen dan kelas kontrol) untuk mengukur peningkatan karakternya. Sumber data pada penelitian dapat berasal dari data primer dan data sekunder. Berikut disajikan penjelasan ringkas setiap jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada ahli konten, ahli bahasa, dosen, dan hasil self-assessment, peer assessment, dan observasi karakter mahasiswa PGSD. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku referensi yang berhubungan

dengan keterampilan 4C, Tri Kaya Parisudha, model pembelajaran inovatif, pengembangan karakter, dan teori pembelajaran yang relevan serta analisis dokumen perkuliahan dosen pengampu mata kuliah Prodi PGSD.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kesesuaian buku yang telah dihasilkan berdasarkan bidang bahasa, komponen-komponen buku yang baik, kebermanfaatan, serta self-assessment, peer assessment, dan observasi pencapaian nilai-nilai karakter mahasiswa. Data validasi konten dikumpulkan dengan memberikan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari komponen legalitas, norma, materi/substansi, bahasa dan penyajian kepada ahli konten. Butir pernyataan pada instrumen validasi konten buku berjumlah 20 butir. Sedangkan data validasi ketatabahasaan dikumpulkan dengan memberikan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari indikator aspek keterbacaan dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Butir pernyataan pada instrumen validasi ketatabahasaan berjumlah 15 butir. Data respons buku referensi oleh dosen PGSD dikumpulkan dengan memberikan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 54 butir pernyataan. Adapun indikator yang diukur terdiri dari aspek tampilan fisik buku, bahasa dan penulisan, isi buku, serta kebermanfaatan buku. Selanjutnya data karakter mahasiswa dikumpulkan dengan instrumen karakter berupa self-assessment, peer assessment, dan observasi tentang pencapaian mahasiswa pada 5 nilai karakter, yaitu religius, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Analisis dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang diperoleh dari komunikasi dengan subjek penelitian, serta hasil observasi maupun penyebaran kuesioner, kemudian data diperoleh dari kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2015). Metode analisis deskriptif kualitatif adalah suatu cara analisis dengan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat atau kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu) sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengklasifikasi hasil kuesioner dengan para ahli yaitu ahli pada bidang konten pendidikan dan ahli pada bidang Bahasa. Metode analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas sebaran data. Pengujian normalitas dan homogenitas sebaran data dilakukan menggunakan Aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan desain dan produk (*Design and Development*) dengan menggunakan Model ADDIE. Tahapan penelitian ini adalah mulai dari analisis (*analysis*), perancangan (*design*), hingga pengembangan (*development*). Tahap pertama yaitu analisis bertujuan untuk menganalisa perlunya pengembangan model pembelajaran. Analisis situasi sebagai potret awal proses pembelajaran atau perkuliahan pada suatu kelompok belajar atau kelas sangat diperlukan untuk memperoleh informasi tentang realita proses pembelajaran. Analisis ini dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada dosen pengampu mata kuliah dan analisis dokumen perkuliahan berupa Silabus dan RPS yang dikumpulkan secara online serta analisis laporan Prodi PGSD tahun akademik 2020/2021. Analisis dokumen dilaksanakan secara sampling berjumlah 10 jenis mata kuliah. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh beberapa temuan. (i) Mode pembelajaran yang dilaksanakan adalah *blended learning* dengan mengupayakan proses pembelajaran yang

menarik dan menyenangkan. (ii) Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat beragam, seperti *eduteinment*, *collaborative*, ekspositori, *PBL*, inkuiri, kontekstual, *mind map*, *discovery*, dan *group investigation*. Keberagaman ini dikarenakan setiap mata kuliah memiliki karakteristik materi yang berbeda sehingga upaya untuk memfasilitasi belajar mahasiswa juga terdapat perbedaan. (iii) Metode pembelajaran yang dilaksanakan juga beragam, seperti metode diskusi, tanya jawab, presentasi, simulasi, penugasan, dan ceramah. Tentu proses belajar ini sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Ini dikarenakan, proses pembelajaran pada perguruan tinggi telah mengarah pada andragogi yang melatih kemandirian mahasiswa dalam proses belajarnya.

Selain mode, model, dan metode pembelajaran. Agar proses belajar berjalan dengan baik, dosen pengampu mata kuliah pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja telah memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran. Adapun beberapa media tersebut, seperti media *flash*, video, media konkret, media konferensi seperti *google meet* dan *zoom*, serta manajemen pembelajaran melalui *LMS* berupa *google classroom*. Meskipun demikian, laporan hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran pada semester genap tahun akademik 2020/2021 pada prodi PGSD menunjukkan hasil dengan kategori Baik. Ini mengindikasikan diperlukannya suatu perbaikan proses pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran untuk memfasilitasi mahasiswa, yaitu pengembangan model *aligned and skilled learning*.

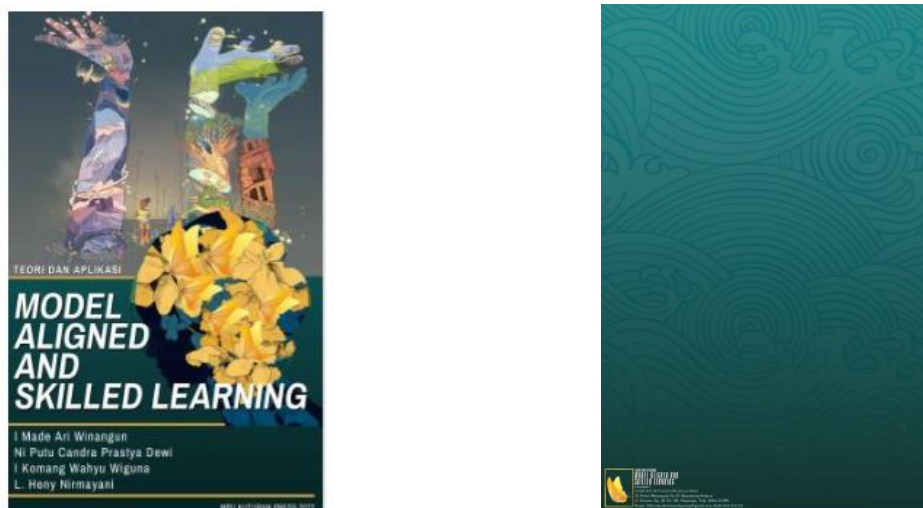
Model *aligned and skilled learning* merupakan kombinasi kearifan lokal dan orientasi keterampilan pembelajaran abad 21 yang mampu mengembangkan karakter dalam proses belajar. *Aligned* yang berarti selaras sesuai dengan pemaknaan *Tri Kaya Parisudha*. Ini berarti, proses pembelajaran yang berjalan selaras dapat dicermati melalui kegiatan berpikir yang benar (*manacika*), berbuat yang benar (*kayika*), dan berkata yang benar (*wacika*) (Suhardana, 2007). Selanjutnya, *skilled* yang berarti terampil merupakan pemaknaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (4C). Pada model ini, keempat keterampilan terintegrasi dalam kegiatan berpikir, berbuat, dan berkata. Model ini diharapkan mampu mengakomodir teknis belajar secara daring dan luring sehingga relevan diterapkan dimasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pengembangan model ini dilakukan dengan kombinasi model pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* dan keterampilan pembelajaran abad 21 (4C) yang secara teknis dilaksanakan secara *blended*.

Tahap kedua penelitian ini yaitu merancang produk yang akan dibuat serta konten yang akan diisi (dalam hal ini konten buku). Berdasarkan analisis terhadap angket yang diberikan kepada dosen, diperoleh dua temuan. (i) Situasi peralihan pasca Covid-19 serta efisiensi ruang dan waktu merupakan faktor utama dalam pemilihan mode belajar campuran (*blended learning*). (ii) Upaya memberikan kesempatan mahasiswa untuk bekerjasama dan mengarahkan mahasiswa untuk saling berkomunikasi merupakan faktor pertimbangan dalam penggunaan *model eduteinment* dan *collaborative learning*. Kedua upaya tersebut merupakan respon dosen pengampu mata kuliah untuk memfasilitasi proses belajar mahasiswa di tengah pandemi Covid-19. Meskipun belum mampu mencapai hasil yang optimal laporan hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran pada semester genap tahun akademik 2020/2021, upaya tersebut merupakan awal untuk peningkatan kualitas pembelajaran kedepannya. Ini dibuktikan dengan hasil angket dosen yang mendeskripsikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat melalui peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* serta kemudahan mahasiswa dalam memahami materi yang dibahas. Upaya yang telah dilaksanakan dosen pengampu mata kuliah tersebut mendukung upaya-upaya inovatif lainnya yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus corona (Covid-19) berdampak pada munculnya konsep-konsep baru berkaitan dengan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya *learning from home* dan inovasi model pembelajaran *blended learning* (Azmi et al., 2020). Proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik melalui alat penunjang media pembelajaran *online* (Khotimah, 2021). Inovasi ini mencakup perubahan yang baru, untuk meningkatkan kemampuan dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, sumber daya manusia, dan arah kebijakan pemerintah. Ketiga hal tersebut memegang peranan penting yang harus kolaborasi, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, sinergitas diperlukan untuk membangun pendidikan (Ansori & Sari, 2020). Konten dalam penelitian ini berupa model pembelajaran dengan kombinasi kearifan lokal dan orientasi keterampilan pembelajaran abad 21. *Aligned* yang berarti selaras sesuai dengan pemaknaan *Tri Kaya Parisudha*, yaitu berpikir (*manacika*), berbuat (*kayika*), dan berkata (*wacika*). Selanjutnya, *skilled* yang berarti terampil merupakan pemaknaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (4C). Pada model ini, keempat keterampilan pembelajaran terintegrasi dalam kegiatan berpikir, berbuat, dan berkata.

Tahap terakhir, pengembangan dilakukan proses mewujudkan *blue-print* atau desain menjadi sebuah produk. Dalam penelitian ini membuat buku mengenai model pembelajaran *aligned and skilled*. Buku berjudul “*Model Align and Skilled Learning*” ini terdiri atas tujuh bab dengan 175 halaman. Penulisan buku menggunakan aplikasi *Ms. Word*, dengan ukuran kertas 15 cm x 23 cm. Jenis huruf yang digunakan yaitu judul bab menggunakan jenis huruf Bernard MT Condensed ukuran 22, sub bab menggunakan jenis huruf Garamond ukuran 12, anak sub bab menggunakan jenis huruf Garamond ukuran 12, dan isinya menggunakan jenis huruf Garamond ukuran 12. Pembuatan desain sampul depan dan belakang buku menggunakan bantuan program *Adobe Photoshop*. Buku referensi yang dihasilkan menjelaskan teori dan aplikasi model *aligned and skilled learning* yang dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Kurikulum 2013 pada pembelajaran di sekoah dasar dan *Lesson Plan* untuk pembelajaran di perguruan tinggi. Model pembelajaran ini membahas tentang konsep dan aplikasi model *aligned and skilled learning*. Bagian-bagian rinci buku ini terdiri dari pendahuluan yang dibahas pada bab I, karakteristik peserta didik yang dibahas pada bab II, konsep kearifan lokal dalam pembelajaran yang dibahas pada bab III, teori pembelajaran yang dibahas pada bab IV, model *aligned and skilled learning* yang dibahas pada bab V, dan penutup yang dibahas pada bab VI.

Berikut dipaparkan lebih rinci mengenai isi tiap bagian buku mulai dari cover hingga biodata penulis. Cover dibuat dengan desain berwarna abu-abu yang dipadukan dengan hijau toska. Desain cover memadukan tiga pilar tangan yang menunjukkan bagaimana berkata, berbuat, dan berpikir yang baik. Jika salah arah, tentu kehancuran yang akan diperoleh, begitu sebaliknya. Gambar kupu-kupu bersifat surealis dalam baluan bunga. Model utama kupu-kupu artinya pendidikan membutuhkan proses, seperti halnya kupu-kupu, ada proses yang panjang sehingga menjadi indah dan simbol wanita menunjukkan simbol pendidikan. Cover belakang adalah air yang menunjukkan bahwa pendidikan sifatnya mengalir. Komponen pada cover depan buku juga terdapat judul buku, empat orang nama penulis, judul buku, lambang serta nama Mpu Kuturan Press sebagai penerbit beserta tahun terbit. Gambar cover depan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

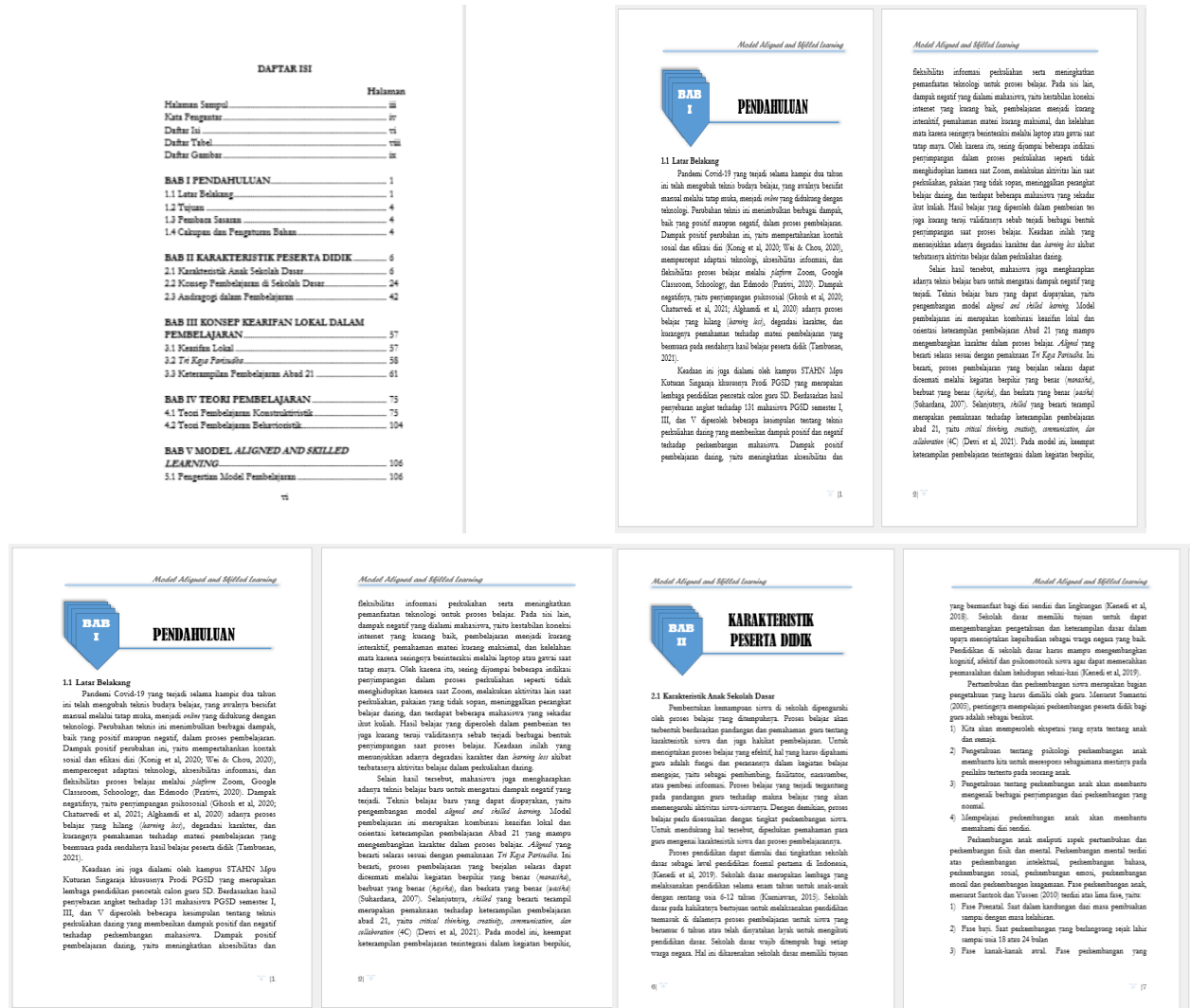


Gambar 1. Cover

Daftar isi yang ada di buku ini terdiri dari: Halaman sampul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Bab I yang memuat tentang pendahuluan terdiri dari tiga bagian utama yaitu latar belakang, tujuan, pembaca sasaran dan cakupan dan pengaturan bahan. Bab II membahas tentang karakteristik peserta didik. Bab II ada 3 bagian yang dibahas yaitu karakteristik anak sekolah dasar, konsep pembelajaran di sekolah dasar, dan andragogy dalam pembelajaran. Berikutnya adalah bab III yang membahas konsep kearifan local dalam pembelajaran. Pada Bab III dibahas 3 (tiga) materi yaitu: kearifan lokal, *tri kaya parisudha* dan keterampilan abad 21. Berikutnya adalah Bab IV yang membahas tentang teori pembelajaran. Bab IV memuat 3 hal yaitu: teori pembelajaran konstruktivisme dan teori pembelajaran behavioristik. Bab V membahas tentang model *aligned and skilled learning*. Bab ini memuat 5 materi yaitu pengertian model pembelajaran, konsep dasar model *aligned and skilled learning*, karakteristik model *aligned and skilled learning*, prosedur model *aligned and skilled learning* dan kelebihan dan kekurangan model *aligned and skilled learning*. Bab 6 membahas tentang implementasi model *aligned and skilled learning*. Bab ini memuat 4 materi yaitu implementasi model *aligned and skilled learning* pada pembelajaran di SD (kelas rendah), implementasi model *aligned and skilled learning* pada pembelajaran di SD (kelas tinggi), implementasi model *aligned and skilled learning* pada pembelajaran di perguruan tinggi (praktikum IPA SD), dan implementasi model *aligned and skilled learning* pada pembelajaran di perguruan tinggi (PT-PGSD). Bab 7 adalah penutup. Di bagian terakhir dari daftar isi adalah daftar pustaka, glosarium, indeks, dan profil penulis. Secara rinci hasil pengembangan disajikan pada Gambar 2.

Kemudian tahap pengembangan dilanjutkan dengan uji validasi ahli. Uji validasi ahli dibagi menjadi 2 yaitu uji ahli konten dan uji ahli bahasa. Uji ahli konten dengan mencari pakar di bidang pendidikan, sedangkan uji ahli Bahasa menjadi dosen yang pakar di bidang Bahasa. Evaluasi buku referensi *model aligned and skilled learning* oleh dosen sekaligus ahli bahasa dan sastra Dr. Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd., beliau berkompeten dan ahli dalam pembuatan buku, baik dari aspek keterbacaan hingga kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ahli membandingkan buku referensi model *aligned and skilled learning* dengan komponen-komponen relevansi buku dalam kuesioner yang terdiri dari dua komponen, yaitu: keterbacaan dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penilaian relevansi buku referensi model *aligned and skilled learning* terhadap mahasiswa PGSD oleh Ahli pada instrumen kuesioner berupa skor. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai *mean observasi* ke tabel pengkonversian data kualitas buku cerita yang dinilai oleh Ahli berdasarkan kategori PAIT

(Penilaian Acuan Ideal Teoritik). Adapun hasil perhitungan kuesioner kualitas buku cerita oleh ahli dapat dilihat pada **Tabel 1**.



Gambar 2. Model Aligned and Skilled Learning

Tabel 1. Tabulasi Data Relevansi Buku dinilai oleh Ahli Bahasa

No.	Komponen	Jumlah Skor
1	Keterbacaan	28
2	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	11
Jumlah Skor Max		39
Skor Min		1

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai mean observasi keseluruhan data relevansi buku sebesar 2.6. Jika nilai mean tersebut dibandingkan dalam tabel kategori PAIT, maka nilai tersebut berada pada kategori cukup. Evaluasi buku referensi model *align and skilled learning* dinilai oleh dosen sekaligus ahli konten Dr. I Made Citra Wibawa, S.Pd., M.Pd., beliau berkompeten dan ahli dalam pembuatan buku, baik dari aspek legalitas, norma, materi/substansi, bahasa hingga penyajian. Ahli membandingkan buku

referensi model align and skilled learning dengan komponen-komponen sesuai dengan sistem penilaian Buku Nonteks Pelajaran (BNTP) Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 dan Permendikbud No 8 Tahun 2016.

Hasil evaluasi buku referensi model align and skilled learning dilakukan oleh ahli pada instrumen kuesioner berupa skor. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai mean observasi ke tabel pengkonfiansian data kesesuaian isi buku cerita yang dinilai oleh Guru berdasarkan kategori PAIT (Penilaian Acuan Ideal Teoritik). Adapun hasil perhitungan kuesioner evaluasi buku referensi oleh ahli dapat dilihat pada **Tabel 2** sebagai berikut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai mean observasi sebesar 3.8. Jika nilai mean tersebut dibandingkan dalam tabel kategori PAIT, maka nilai tersebut berada pada kategori sangat baik.

Tabel 2. Tabulasi Data Evaluasi Buku Referensi dinilai oleh Ahli Konten

No.	Komponen	Jumlah Skor
1	Legalitas	12
2	Norma	4
3	Materi/ Substansi	26
4	Bahasa	11
5	Penyajian	23
Jumlah		76
Skor Max		4
Skor Min		1

Uji Kepraktisan Model Aligned and Skilled Learning Tahapan ketiga dalam proses pengembangan model aligned and skilled learning adalah uji kepraktisan oleh lima orang dosen sekaligus praktisi. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui pendapat para praktisi tentang “Relevansi Buku Referensi Model Align and Skilled Learning Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. Aspek penilaian buku ini terdiri atas 4 komponen, yaitu: (i) tampilan fisik buku; (ii) Bahasa dan penulisan; dan (iii) isi buku, (iv) kebermanfaatan buku. Penilaian, saran, dan koreksi dari bapak/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ini. Hasil penilaian relevansi buku referensi model align and skilled learning terhadap mahasiswa PGSD oleh praktisi pada instrumen kuesioner berupa skor. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai mean observasi ke tabel pengkonfiansian data kualitas buku cerita yang dinilai oleh Ahli berdasarkan kategori PAIT (Penilaian Acuan Ideal Teoritik). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai mean observasi keseluruhan data relevansi buku sebesar 3.37. Nilai mean tersebut berada pada kategori sangat baik.

Efektivitas Model Aligned and Skilled Learning untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja Model aligned and skilled learning yang telah dikembangkan selanjutnya diuji efektivitasnya dalam meningkatkan karakter mahasiswa pada proses perkuliahan Konsep Dasar PKn SD. Pengujian efektivitas ini dilaksanakan melalui metode kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent posttest only control group. Subjek perlakuan yang digunakan pada uji efektivitas ini, yaitu mahasiswa semester II kelas A dan B sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan model aligned and skilled learning yang berjumlah 40 orang dan mahasiswa semester II kelas C dan D dengan penerapan model pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 34 orang. Nilai-nilai karakter yang diukur dalam pengujian ini adalah nilai religius, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Proses penilaian ini dilaksanakan

melalui self-assessment, observasi dan perr-assessment dengan presentase berturut-turut adalah 50%, 30%, dan 20%. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 35 mahasiswa memperoleh skor karakter pada rentang 70-84 dengan kualifikasi Baik (B) dan 5 mahasiswa memperoleh skor karakter pada rentang 55- 69 dengan kualifikasi Cukup (C). Rata-rata skor karakter pada kelompok. eksperimen adalah 74,31. Selanjutnya, pada kelompok kontrol terdapat 27 mahasiswa memperoleh skor karakter pada rentang 70-84 dengan kualifikasi Baik (B) dan 7 mahasiswa memperoleh skor karakter pada rentang 55-69 dengan kualifikasi Cukup (C). Rata-rata skor karakter pada kelompok kontrol adalah 72,52.

Apabila dicermati langsung melalui rata-rata skor, capaian karakter mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Meskipun demikian, secara signifikan belum tentu terdapat perbedaan sehingga diperlukan uji signifikansi. Untuk mencermati signifikansi pengaruh perlakuan ini, diperlukan uji beda rata-rat (uji-t). Berdasarkan tabel uji normalitas yang telah dilaksanakan sesuai Lampiran 11 pada Tabel 11.1 dan Tabel 11.2, diperoleh hasil untuk kelompok eksperimen bahwa selisih $F(Z)$ dan $S(Z)$ yang terbesar adalah 0,0607, sehingga Lhitung pada kelompok eksperimen adalah 0,0607. Adapun nilai L_{tabel} untuk untuk $n = 40$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1401. Dengan demikian Lhitung < L_{tabel} yang berarti H_0 diterima sehingga, dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Begitu pula, hasil untuk kelompok kontrol bahwa selisih $F(Z)$ dan $S(Z)$ yang terbesar adalah 0,0617, sehingga Lhitung pada kelompok kontrol adalah 0,0617. Adapun nilai L_{tabel} untuk untuk $n = 34$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1519. Dengan demikian Lhitung < L_{tabel} yang berarti H_0 diterima sehingga, dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol berdistribusi normal. dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1,9427$, Adapun nilai t_{tabel} adalah 1,6663. Apabila dibandingkan, nilai thitung lebih dari nilai ttabel. Dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti bahwa karakter mahasiswa PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model aligned and skilled learning lebih tinggi daripada karakter mahasiswa PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan model aligned and skilled learning efektif untuk meningkatkan karakter mahasiswa PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

Pembahasan

Proses pembelajaran khususnya pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja telah beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19. Ini dibuktikan dengan diterapkannya blended learning sebagai modalitas belajar. Selain itu, proses pembelajarannya juga mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Tujuan upaya ini adalah untuk memaksimalkan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, laporan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran pada Prodi PGSD semester genap tahun akademik 2020/2021 menunjukkan penilaian pelaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori Baik. Selain itu, proses pembelajaran secara eksplisit juga belum memperlihatkan karakteristik proses pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi yang mengacu Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran dilaksanakan secara holistik dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Ini mengisyaratkan bahwa integrasi nilai budaya atau kearifan lokal dalam proses pembelajaran sangat diharapkan sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan dan memperoleh proses belajar yang bermakna. Integrasi tersebut dapat berupa konteks pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar, ataupun media pembelajaran. Peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran yang dihubungkan dengan budaya (Ilhami, 2019).

Oleh karena itu, pendidik diharapkan menggunakan konteks kearifan lokal pada materi pembelajaran yang relevan untuk memperkuat konsep yang dipelajari. Begitu pula penelitian integrasi budaya dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran membuat peserta didik memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat (Kumala & Setiawan, 2019). Selanjutnya, model pembelajaran siklus 5E yang terintegrasi dengan kearifan lokal berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ramdani et al., 2021). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan nilai karakter dan jati diri bangsa (Sumardjoko & Musyiam, 2018). Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat melatih karakter siswa (Hartini, 2018). Implementasi kearifan lokal diharapkan terintegrasi dengan keterampilan pembelajaran abad 21 sehingga mampu menilai HOTS (Abidinsyah et al., 2019). Terdapat beberapa bentuk integrasi kearifan lokal dan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran. Komik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kinerja dan motivasi peserta didik untuk belajar (Kurniawati et al., 2017). Media komik berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan HOTS (Widiyastuti et al., 2021). Bentuk lain dalam integrasi ini dapat diwujudkan dalam penentuan tema pembelajaran yang berbasis kearifan lokal seperti pemanfaatan limbah batik dalam pembelajaran IPA tentang pencemaran (Hastuti, 2019). Modul matematika juga mampu mengintegrasikan kearifan lokal dan keterampilan pembelajaran abad 21 (Pujiastuti, 2020). Bentuk integrasi kearifan lokal tersebut menunjukkan bahwa pengamatan terhadap kearifan lokal yang ada di masyarakat dapat merekonstruksi konsep-konsep ilmiah (Suprpto et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu upaya yang relevan untuk dilaksanakan adalah mengembangkan model pembelajaran untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi mahasiswa dan integrasi kearifan lokal, yakni pengembangan model aligned and skilled learning. Model aligned and skilled learning merupakan kombinasi kearifan lokal dan orientasi keterampilan pembelajaran abad 21 yang mampu mengembangkan karakter dalam proses belajar. Aligned yang berarti selaras sesuai dengan pemaknaan Tri Kaya Parisudha. Ini berarti, proses pembelajaran yang berjalan selaras dapat dicermati melalui kegiatan berpikir yang benar (manacika), berbuat yang benar (kayika), dan berkata yang benar (wacika) (Suhardana, 2007). Selanjutnya, skilled yang berarti terampil merupakan pemaknaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21, yaitu critical thinking, creativity, communication, dan collaboration (4C). Pada model ini, keempat keterampilan terintegrasi dalam kegiatan berpikir, berbuat, dan berkata Model Aligned and Skilled Learning yang diwujudkan dalam bentuk buku referensi yang diharapkan mampu menjadi acuan pendidik baik guru ataupun dosen pengampu mata kuliah untuk menerapkan model pembelajaran inovatif. Hal ini sangat diperlukan, sebab menjadi guru dan tenaga pendidik masa kini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21. Karakteristik guru abad 21 yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator yang ditunjukkan dengan: (i) minat baca yang tinggi; (ii) memiliki kemampuan menulis karya ilmiah; (iii) kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran; dan (iv) bertransformasi secara kultural.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang memaparkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan konsep Tri Kaya Parisudha sangat baik untuk melatih kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, dan kemampuan untuk mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan yang diperolehnya (Suanthara, 2018). Selain itu, model pembelajaran trikaya parisudha efektif digunakan untuk peningkatan keterampilan proses dan nilai-nilai karakter peserta didik (Astawan, 2018). Begitu pula, prinsip kearifan lokal dalam proses pembelajaran meningkatkan kecerdasan holistik yang memiliki kecerdasan dimensi fisik, intelek (penalaran logis), sosial, mental, dan spiritual (Karmini et al., 2021). Temuan dalam penelitian ini yang berkaitan dan mendukung penelitian sebelumnya memberikan tempat bahwa model aligned and skilled learning memiliki visi proses pembelajaran yang

relevan dan aplikatif. Pembelajaran abad 21 yang sangat erat dengan keterampilan 4C mampu memberikan pengalaman belajar dalam peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Begitu pula konsep Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran abad 21 juga memberikan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan pendidikan karakter siswa dan berkaitan erat dengan aspek sikap siswa. Selain itu, setiap komponen dalam pembelajaran abad 21 memiliki keterkaitan dengan bagian-bagian Tri Kaya Parisudha. Jadi, buku tentang “Teori dan Aplikasi Model Aligned and Skilled Learning” merupakan referensi yang baik dalam penerapan model pembelajaran inovatif sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan karakter peserta didik.

4. SIMPULAN

Bentuk pengembangan model aligned and skilled learning untuk meningkatkan karakter mahasiswa PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja tertuang dalam bentuk buku referensi yang berjudul “Teori dan Aplikasi Model Aligned and Skilled Learning”. Pengembangan buku referensi ini dilaksanakan dengan prosedur pengembangan ADDIE. Hasil validitas model aligned and skilled learning memiliki kategori baik dan hasil kepraktisan model aligned and skilled learning memiliki kategori sangat baik. Efektivitas model aligned and skilled learning dapat dicermati melalui perbedaan secara signifikan capaian skor karakter mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidinsyah, A., Ramdiah, S., & Royani, M. (2019). The implementation of local wisdom-based learning and HOTS-based assessment: Teacher survey in Banjarmasin. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 407–414. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.9910>.
- Alghamdi, A., Karpinski, A. C., Lepp, A., & Barkley, J. (2020). Online and face-to-face classroom multitasking and academic performance: Moderated mediation with self-efficacy for self-regulated learning and gender. *Computers in Human Behavior*, 102(February 2019), 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.018>.
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133–148.
- Ariawan, I. P. W., Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2021). Profil Efektivitas Platform Blended Learning Berbasis Tkp-Kelase Pada Pembelajaran Matematika. *Sebatik*, 25(2), 715–722. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1463>.
- Astawan, I. G. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Trikaya Parisudha untuk Peningkatan Keterampilan Proses dan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azmi, R. A., Rukun, K., & Maksum, H. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 303–314.
- Benbow, R. J., Lee, C., & Hora, M. T. (2021). Exploring college faculty development in 21st-century skill instruction: an analysis of teaching-focused personal networks. *Journal of Further and Higher Education*, 45(6), 818–835. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1826032>.
- Chang, T. Y., Hong, G., Paganelli, C., Phantumvanit, P., Chang, W. J., Shieh, Y. S., & Hsu, M. L. (2020). Innovation of dental education during COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.07.011>.
- Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on

- education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121(December 2020), 105866. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105866>.
- Ernawati, L. P. N. (2018). Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pembentukan Perilaku yang Baik terhadap Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26–32.
- Ghosh, R., Dubey, M. J., Chatterjee, S., & Dubey, S. (2020). Impact of COVID-19 on children: Special focus on the psychosocial aspect. *Minerva Pediatrica*, 72(3), 226–235. <https://doi.org/10.23736/S0026-4946.20.05887-9>.
- Hartini, S. (2018). Developing of Physics Learning Material Based on Scientific Literacy to Train Scientific Process Skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol 1097, Number 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012032>.
- Hastuti, P. (2019). Integrating Inquiry Based Learning and Ethnoscience to Enhance Students' Scientific Skills and Science Literacy. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol 1387, Number 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012059>.
- Ilhami, A. (2019). Implementation of science learning with local wisdom approach toward environmental literacy. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol 1157, Number 2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022030>.
- Karmini, N. W., Yudari, A. A. K. S., Suasthi, I. G. A., Hadriani, N. L. G., & Setini, M. (2021). Model of Humanism Education based on Local Wisdom in Elementary School in Bali. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>.
- Khotimah. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158.
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>.
- Kumala, F. N., & Setiawan, D. A. (2019). Local wisdom-based e-encyclopedia as a science learning medium in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(6). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/6/066061>.
- Kurniawati, A. A., Wahyuni, S., & Putra, P. D. A. (2017). Utilizing of Comic and Jember's Local Wisdom as Integrated Science Learning Materials. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(1), 47–50. <https://doi.org/10.18178/ijssh.2017.7.1.793>.
- Lapitan, L. D., Tiangcoa, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Mark, J. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the Covid-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>.
- Latorre-Cosculluela, C., Suárez, C., Quiroga, S., Sobradriel-Sierra, N., Lozano-Blasco, R., & Rodríguez-Martínez, A. (2021). Flipped Classroom model before and during COVID-19: using technology to develop 21st century skills. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(2), 189–204. <https://doi.org/10.1108/ITSE-08-2020-0137>.
- Orak, S. D., & Al-Khresheh, M. H. (2021). In between 21st century skills and constructivism in elt: Designing a model derived from a narrative literature review. *World Journal of English Language*, 11(2), 166–176. <https://doi.org/10.5430/wjel.v11n2p166>.
- Parmajaya, I. P. G. (2018). Ajaran Tri Karya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral dan Etika dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Purwadita*, 1(1), 35.
- Pasek, I. G. S. S., Sudarma, K., & Astawan, I. G. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Trikarya Parisudha Berbasis Masalah Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS.

- Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1, 19–27. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20763>.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>.
- Pujiastuti, H. (2020). The development of interactive mathematics learning media based on local wisdom and 21st century skills: Social arithmetic concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol 1521, Number 3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032019>.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5e learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187–199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Prenadamedia Grup.
- Somawati, A. V., & Diantary, N. M. Y. A. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal PASUPATI*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>.
- Suanthara, I. N. D. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tri Kaya Parisudha terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja Tahun Akademik 2016/2017. *Pasupati*, 5(2), 136–152.
- Suhardana, K. (2007). *Tri Kaya Parisudha Bahan Kajian untuk Berpikir Baik, Berkata Baik, dan Berbuat Baik*. Parmita.
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of pancasila (Bahasa Indonesia). *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211.
- Suprpto, N., Prahani, B. K., & Cheng, T. H. (2021). Indonesian curriculum reform in policy and local wisdom: Perspectives from science education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 69–80. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.28438>.
- Tambunan, H. (2021). Dampak Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Resiliensi, Literasi Matematis Dan Prestasi Matematika Siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 70–76.
- Wei, H. C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48–69. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1724768>.
- Widiyastuti, T., Slamet, S., & Kurniawan, S. B. (2021). Development of Science Comic Media Based on Local Culture Wisdom to Improve HOTS. *Proceedings of the 5th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2020)*, 534(534), 120–126. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210226.056>.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197. <https://www.researchgate.net/publication/348742516>.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Inovation Skill untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*.